

HASIL WAWANCARA
SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

I. Kepala Sekolah

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Daim, S.Ag
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Perencanaan pembiayaan dilaksanakan di awal tahun ajaran baru dengan musyawarah lembaga bersama yayasan PP Ngunut dan komite sekolah.

2. Bagaimana pedoman pengelolaan biaya di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pengelolaan pembiayaan di sini sesuai dengan petunjuk teknis pembiayaan.

3. Bagaimana penetapan prosedur pengawasan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau dari dinas itu yo selalu ada pembinaan tiap akhir bulan atau tri bulan itu ada monev (monitoring dan evaluasi) pembiayaan. Dari sekolah ya dari komite dan yayasan. Kepala sekolah yang dimonev, pelaksanaannya kan ya kepala sekolah.

4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, perwakilan guru (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas), yayasan dan komite sekolah.

5. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pelaksanaan pembiayaan diawali dengan membuat rancangan pembiayaan yang dituangkan dalam RAPBS. Penyaluran dana sesuai dengan pedoman dalam BOS yaitu pada 13 item. Kemudian pembukuan dilakukan dengan menggunakan buku kas dst.

6. Bagaimana evaluasi pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Ada beberapa pihak yang melakukan evaluasi pembiayaan di sini, dari pihak intern seperti yayasan, dan ekstern seperti BPKP, BPK, dan Dirjen. Evaluasi yang dilakukan yayasan biasanya dilakukan pada rapat awal tahun. Sedangkan dari pihak ekstern dilakukan sewaktu-waktu jika mereka datang ke sekolah.

7. Bagaimana pelaporan keuangan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pelaporan ditujukan kepada dinas setiap tiga bulan sekali dan kepada yayasan setiap akhir semester.

8. Bagaimana daya saing dan eksistensi sekolah selama ini?

Daya saing SMP tentunya adalah ya tidak lepas dengan program pondok pesantren. Artinya kan banyak sekali program-program yang disitu tidak dikelola di lembaga tetapi dikelola di pesantren. Ya tentunya adalah keagamaan merupakan daya saing tersendiri mungkin harus hafal apa itu,, surat Yasin, trus kemudian hafal alfiah, hafal mriti, itukan merupakan daya saing, di luar kan tidak ada.

Kalau kaitannya dengan pembiayaan sekolah tidak membiayai tapi sudah dibiayai oleh pondok pesantren. Kalau kaitan ketrampilan, daya saingnya kaitan apa itu...ketrampila tata boga, itu anak-anak insyaAllah di sekolah yang lain hanya mungkin materi itu sedikit, tapi disini banyak, baik itu teori maupun praktek. Itu pembiyaannya dari sekolah. Daya saing tersendiri.

Kalau orang tua itu karena disini adalah ada madrasah dan antara sekolah dan pondok itu dekat, tidak jauh, apa istilahnya, tidak keluar dari

sini. Orang tua saya kira ini. Kalau dipelajaran umum saya kira sama saja. Jadi disitu keunggulan keagamaan. Tidak lepas dari pondok.

9. Dari mana saja sumber dana yang diperoleh sekolah?

Sumber pemasukan ada dari pemerintah berupa BOS yaitu 1 juta/tahun setiap anak, dan dari wali murid sebesar 15 ribu/ bulan.

II. Bendahara Sekolah

A. Identitas Responden

1. Nama : Imron Rosadi, S.Pd
2. Jabatan : Bendahara Sekolah
3. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Perencanaan itu ada dua, pertama yang dilakukan pada awal tahun ajaran pada bulan Juli dan kedua yang dilakukan pada awal tahun yaitu bulan Januari. Namun demikian keduanya tetap sinkron. Kalau sesuai BOS perencanaan dilakukan pada bulan Januari membuat anggaran satu tahun sampai Desember. Kemudian pada bulan Juni dan Desember dilakukan evaluasi.

2. Bagaimana penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau sasaran, item-item yang dibiayai harus sesuai dengan delapan standar pendidikan. Berarti setiap standar seperti standar kompetensi lulusan, standar proses pembelajaran, standar isi dan yang lainnya di dalamnya terdapat item-item yang membutuhkan pembiayaan dari dana BOS.

3. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Penyusunan RKAS/RABPS itu melalui rapat yang dihadiri kepala sekolah dan wakil (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan

waka humas), bendahara, komite sekolah, perwakilan guru. Namun guru biasanya tidak diajak, hanya jika dibutuhkan.

4. Bagaimana penetapan biaya di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Penetapan biaya berdasarkan EDS (evaluasi diri sekolah) tahun lalu.

5. Bagaimana penyaluran biaya di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Penyaluran biaya harus disesuaikan dengan RAPBS, pengeluaran diluar RAPBS harus dibiayai oleh yayasan tidak boleh memakai dana BOS. Contoh: Jika ada yang meninggal maka ta'ziya diambilkan dari yayasan.

6. Bagaimana pembukuan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pembukuan yang lengkap ada BKU, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pajak, berita acara penutupan kas. Pembukuan dilakukan oleh bendahara setiap satu bulan sekali. BKU itu kumpulan/gabungan dari buku buku pembantu kas sama buku pembantu bank. Rumusnya seperti itu, jadi BKU dengan buku pembantu dan buku bank harus sesuai.

7. Bagaimana evaluasi pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pengawasan dari kepala sekolah, komite sekolah, dan yayasan, itu dari intern. Kalau ekstern ya dinas pendidikan, BPK, BPKP, Dirjen. Kepsek langsung meninjau melihat BKU (buku kas umum) dan kelengkapannya seperti buku pembantu kas, buku pajak, buku penutup kas. Kalau komite dan yayasan hanya sebatas di BKU. Kalau dinas menyeluruh/total, seperti kepala sekolah, hingga pada nota-nota, kwitansi dan kelengkapan-kelengkapan administrasi lainnya. Kalau LSM yang boleh dikasihkan hanya BKU saja tidak boleh lebih.

8. Bagaimana pengawasans selama proses pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut? apakah sudah dilaksanakan dengan baik?

Kalau menurut pandangan dari bendahara, selama sesuai dengan juklak dan juknis yang ada. Jadi pengeluarannya harus sesuai acuannya, yaitu juklak juknis. Selama sesuai dengan itu ya tidak jadi masalah.

9. Bagaimana pemeriksaan anggaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pemeriksaan anggaran itu menyesuaikan isi BKU disesuaikan dengan bukti. Jadi monitoring keuangannya itu, BKU biasanya kan ada uraian, ada tanggal ada nominal, lha itu disesuaikan dengan bukti-buktinya yaitu nota, kwitansi. Contoh: Kalau rapat itu ada nota dan kwitansi untuk konsumsi dilengkapi undangan rapat, daftar hadir rapat. Jadi menyesuaikan BKU dengan bukti riil.

10. Bagaimana pemeriksaan dalam pembayaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau pembayaran ya langsung bendahara ke yang bersangkutan, semisal toko, kemudian nanti kwitansi dibelakangnya distempel barang-barang sudah diterima dengan baik, ada tanda tangan yang menerima.

11. Bagaimana pelaporan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau pelaporan setiap 1 bulan sekali seperti BKU dst. kepada dinas pendidikan. Yang lain laporan online setiap 3 bulan sekali, semisal bulan Januari, Februari, Maret maka Maret sudah harus laporan online langsung ke kementerian pendidikan dan kebudayaan Jakarta. Kalau dari BPK, BPKP dan Dirjen sistemnya hanya monitoring langsung. Tidak mesti satu tahun sekali, yang penting laporan disiapkan, nanti sewaktu-waktu datang dikasihkan, kalau tidak datang ya disimpan di sekolah. Kalau komite sama dengan kepala sekolah sama yaitu bulanan. Kalau yayasan ada *event* khusus untuk pelaporan, biasanya satu tahun sekali.

12. Bagaimana daya saing dan eksistensi sekolah selama ini SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Yang jelas keunggulannya kalau di pondok itu kan mukim, pengaruh dari luar tidak begitu banyak, meskipun ya ada sedikit yang

nakal. Terus yang kedua, kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler, baik jasmani maupun rohani, kan walaupun di dalam pas ada lomba di luar kan juga bisa juara, seperti jasmaninya sepak takraw, volley itu bisa juara. Kalau rohaninya ya lukis, kaligrafi itu ya sampek Jawa Timur juga, trus sholawatan, qiro'at itu ya masih di atas, ya kalau sepak bola gak bisalah, karena sepak bola kan membutuhkan latihan rutin, kalau di pondok kan hanya satu minggu sekali.

Harus ada sesuatu yang ditonjolkan, secara sekilas sebenarnya kegiatan pondok itu sudah menonjol, keunggulannya sudah itu, yang lainnya cuma tambahan, menyesuaikan di luar. Seperti mengaji kitab kuning, sorogan itu di luar kan jarang, lha itu dibiayai kan bisa. Contoh: Ngaji kitab kuning, kita belikan anak-anak kitab, untuk laporan bisa. Gurunya ngaji dibayari pakek dana itu bisa. Ekstrakurikuler bisa, kita mendatangkan dari luar itu bisa diambilkan dari dana BOS.

10. Apakah manajemen pembiayaan dapat memberikan implikasi terhadap daya saing dan eksistensi sekolah? Seperti apa contohnya?

Tentu saja memberikan implikasi, contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler kita mendatangkan instruktur Qira'at, membiayai sholawat, mengadakan diklat pidato, diklat membaca Al-Qur'an itu membutuhkan pengeluaran yang harus dibiayai. Dari situ sekolah mendapatkan prestasi yang dapat meningkatkan daya saing dan menjadi keunggulan sekolah.

13. Bagaimana tugas bendahara sekolah dalam proses pengelolaan pembiayaan sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Jawaban:

- 1) Membayar seluruh kebutuhan sekolah.
- 2) Melakukan transaksi keuangan.
- 3) Menggaji guru dan tenaga kependidikan.
- 4) Menggaji instruktur dari luar,
- 5) Membuat laporan sesuai ketentuan.

14. Apakah terdapat perencanaan pembiayaan yang khusus bertujuan untuk meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah?

Yang jelas sudah mencakup, di bos itu ada plot-plot sesuai pendanaan. Jadi bos itu hanya boleh buat pendanaan ini, ini, ini, yang lain tidak boleh. Nah, masalah untuk meningkatkan daya saing itu sudah dimasukkan ke dalam yang sudah di sesuaikan, jadi seumpama plot-plot itu sudah ada penyesuaian. Misalnya, contoh: di bos itu yang bisa dibiayai adalah sarana prasarana buku dan sebagainya, itu kan juga termasuk untuk meningkatkan daya saing, fasilitas masalahnya. Ada lagi untuk kegiatan pembelajaran KBM di bos kana da, lah yang sesuai-sesuai itu, kita munculkan, setiap item kan mesti ada SKL peningkatan kelulusan itu ada, contoh pemantaban ujian, itu kan dari bos boleh, dan juga untuk meningkatkan daya saing. Jadi njenengan download juklak-juknis BOS ada 13 item yang bisa dibiayai BOS itu mesti dimasuki satu-satu peritem itu punya peritem itu untuk meningkatkan daya saing. Contoh, kelulusan ya itu tadi pemantaban ujian, les. Yang kedua, peningkatan guru mengadakan work shop, pelatihan. Pembiayaan kita kan utama dari bos, ya itu, kita cari item-item yang 13 itu yang bisa mendongkrak daya saing. Secara umum semua dapat meningkatkan daya saing, hanya saja kan harus ada yang prioritas, ndak mungkin lek kabeh mlaku bareng, harus ada yang diprioritaskan. Kalau sini prioritasnya pada fasilitas sarana-prasarana dan SKL. Untuk gaji guru saja sekarang 30% menggunakan dana bos. kekurangannya ya sini kan yayasan, ya dari yayasan. Jadi dari dana bos itu hanya memperbolehkan keluar 30% saja dari pemasukan bos. yang lain harus digunakan untuk kegiatan lain, ndak boleh untuk gaji guru. Kalau dulu swasta los, dalam arti gaji guru itu bisa dibiayai bos. gaji guru ini Cuma 30%, ya sulit, sulit membuat laporan, sulit ngratakne

III. Komite Sekolah

A. Identitas Diri

1. Nama : Drs. KH. M. Fathurro'uf, M.Pd.I
2. Jabatan : Ketua Komite Sekolah
3. Pendidikan Terakhir : S3

B. Pertanyaan penelitian

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Setiap tahun komite kepala sekolah plus yayasan mengadakan rapat penyusunan RAPBS. Setiap tahun dikaji lagi kalau butuh kenaikan kita setuju, pos-pos mana yang membutuhkan tambahan dana ya kita naikkan.

Sekolah punya program sosialisasi kurikulum, peningkatan kinerja, itu ya dari itu, pos-pos itu sudah ada. Trus ada lagi sekolah ini kan sudah beberapa tahun, sudah ada 4 tahun ini kan ditunjuk sebagai sekolah yang berbasis pesantren. Itu juga ada subsidi dari program itu, jadi sekolah berbasis pesantren (SBP). Itu, termasuk yang ditunjuk dalam program itu, dan setiap tahun itu di kasih subsidi. Itu jug termasuk untuk peningkatan. Ada pos untuk peningkatan kualitas guru. Dana tersebut masuk kesekolahan. Kalau itu karena sifatnya insendental proyek, itu tidak masuk di RAPBS. Biasanya untuk proyek langsung kepada sekolah, kemudian sekolahan memberitahu pada komite atau mungkin ikut mengawasi. Karena kebijakan dari atas kan begitu. Jadi wewenangnya sekolahan, komite hanya mengawasi.

Kemudian di awal program SBP dulu komite juga di ikut sertakan dalam sosialisasi. Jadi setiap ada ...itu sekolah memberi tahu komite, kemudian nanti ada, kadang-kadang ada sosialisasi dilaksanakannya program itu, langsung di komite dan juga yayasan

2. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kita setiap tahun atau bahkan setiap diperlukan ini komite, yayasan, juga ikut kesitu, masuk pembahasan pada SMP nya itu.

3. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Ya pokoknya berjalan sesuai dengan rencana, nanti kemudian setiap tahun ada evaluasi dan sekaligus menyusun anggaran yang berikutnya. Ya berjalan sesuai dengan RAPBS ya sudah. Jadi ada pelaporan ya, lembaga-lembaga yang ada, kan ada SD, SMP, SMA, nanti setiap tahun ada rapat laporan pertahun LPJ pada akhir tahun ajaran. Ada rapat LPJ sekaligus menyusun, kan ditinjau ada kenaikan apa ndak,,kalau memang perlu kenaikan ya kita naikkan. Dalam LPJ nanti kan dilaporkan trus ada evaluasi ke komite dan yayasan

4. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Ya terus kita melakukan pemantauan, komunikasi dengan sekolah bagaimana jalannya semua program yang kaitannya dengan pembiayaan

5. Apakah ada perencanaan pembiayaan yang khusus dilakukan dalam rangka meningkatkan eksistensi dan daya saing di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Secara khusus sebenarnya belum ada, karena permisi kita kebutuhan yang pokok itu saja belum terpenuhi, jadi masih tahap memenuhi kebutuhan yang seperti bangunan ruang kelas, ini tiap tahun kurang-kurang terus, jadi ini kita belum sampai berpikir sejauh itu untuk pengembangan dalam meningkatkan daya saing.

Kalau yang dimaksud berkaitan dengan jumlah murid dan bangunan, berarti kita dalam rangka meningkatkan daya saing itu ya terus meningkatkan ini, pemenuhan kebutuhan fasilitas, kalau itu, itu jelas itu. Meningkatkan daya saing kaitannya dengan itu ya kita berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas yang ada, dan kita istilahnya bebannya ndak sama dengan sekolahan lain yang diluar pesantren, karena kita memikirkan sekolah formalnya, juga asrama. Jadi pembangunnya itu

dobel. Jadi, komite bersama yayasan disamping berupaya menutup kebutuhan fasilitas sekolah formal juga memikirkan asrama, sehingga mungkin saja pembangunan kalau SMP formal saja yang diurs bisa melakukan akselerasi, karena kita megang dua, mungkin pembangunan agak lambat, gentian. Tahun ini yang kurang kelasnya kita bangun, berikutnya asramanya ganti yang kurang, begitu seterusnya. Mungkin masih sebatas itu, kita melihat kan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya masih primer.

6. Dari mana sumber pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pembiayaan di SMP itu sumber pembiayaan dari wali murid, dana BOS, ya itu yang rutin. Selanjutnya untuk pembangunan itu ada proyek dari pemerintah sementara kita belum ada sumber lain, komite belum bisa membantu mencari sumber dana lain. Sementara ya itu, dana BOS dari pemerintah dan SPP dari wali murid. Kalau proyek-proyek pembangunan dari pemerintah. Seperti pembangunan rehap ruang kelas baru. Kemudian juga ditambah jariah dari wali santri.

Untuk pembangunan, disamping bantuan pemerintah, ini mesti ada subsidi juga dari pondok, dari yayasan, dengan cara ya mungkin melibatkan orang tua, jariah, itu dalam pembiayaan pembangunan. Sarana prasarana ini kalau ada dari proyek biasanya juga ditunjang dari dana wali, wali santri/siswa dalam bentuk jariah/amal jariah.

Jariah dari wali santri tidak rutin, ya kita lihat kebutuhan, seumpamanya mbangun kira-kira kurang ya kita sambat ke wali santri. Seperti ini, pembangunan kelas yang SMP ini sebenarnya ruang lab. ini, jadi yang dari sisi bantuan pemerintah kita bangun lab. tapi langsung kelas, kelas dan nanti untuk lantai tiga jadi ya dari itu, jariah wali santri.

7. Adakah usaha yang dilakukan komite sekolah untuk mencari sumber dana untuk SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut? seperti apa misalnya?

Kalau keinginan itu ada mbak, tapi belum terjangkau. Belum ada usaha-usaha komite seperti koperasi atau took atau gimanakah fotocopy, ini ada angan-angan tapi belum.

Program kaitannya dengan pembiayaan saya kira kembali pada tadi bahwa sesuai dengan kondisi kita berupaya tahap sekarang ini untuk jangka pendek berupaya untuk memenuhi fasilitas sarana prasarana itu. Masih kurang-kurang itu, ya berupaya memenuhi sarana prasarana yang masih kurang.

Komite sekolah, kalau yang di sini ini memang belum utuh. Istilahnya struktur kepengurusannya mestinya kan ada ketua dan seterusnya, nah ini sementara ini, akhir-akhir ini hanya oleh yayasan ditunjuk ketuanya saja. Kita belum sampai melengkapi anggota-anggotanya. Dulu pernah karena aturan komite ini kan berubah-ubah, dulu pernah dilengkapi dari unsur masyarakat, dari unsur desa, dari unsur orang tua, tapi ternyata dalam perjalanan kurang berjalan optimal, ndak efektif. Ditambah lagi kalau nanti ditunjuk dari perwakilan wali murid misalnya, ini setiap tahun berganti, jadi sementara ini, karena juga sudah ada yayasan, nanti kalau sama-sama anu kan ya tabrakkan. Jadi untuk formalitas kita sementara ini komite ya itu ketika ada kebutuhan komite ini cukup misalnya saya ketuanya. Jadi SMA juga ada sendiri ketuanya yang ditunjuk oleh yayasan. Namun perkembangan terakhir, ada rencana kepengurusan komite ini nanti betul-betul dibuka kembali direkrut lewat yayasan. Ini wacana untuk dibentuk pengurus betul dari berbagai unsur, tapi entah ini nanti bisa efektif berjalan atau ndak.

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana daya saing dan eksistensi SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut selama ini?

Kalau kita bandingkan dengan swasta di kabupaten Tulungagung, kita itu masih eksis dan mungkin siswanya paling banyak. Ini dulu pernah saingan kita itu SMP Santa Maria, tapi sekarang sudah banyak sini. Dan SMP-SMP swasta lain di kabupaten Tulungagung itu banyak yang mati, banyak yang gulung tikar. Tentunya kita sebagai sekolah

swasta masih tetap eksis bahkan grafik siswanya terus meningkat. Mungkin nanti jawabannya seperti itu. Jadi daya saingnya baik buktinya itu, disaat sekolah swasta yang lain mulai kerepotan mencari murid, banyak muridnya yang sedikit, itu kan kita tetap eksis dan terus meningkat jumlahnya secara kuantitas. Ini sekarang jumlah siswanya yang putri lebih banyak kalau dulu imbang, kalau sekarang putri yang banyak. Daya saingnya mungkin itu, trus SPM yang ada di pondok pesantren, yang berbasis pesantren itu punya daya tarik tersendiri dihadapan masyarakat. Jadi kelebihan kita di situ. Karena disamping sekolah formal ada pesantren. Dikatakan itu tadi daya tarik masyarakat.

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah manajemen pembiayaan dapat memberikan implikasi terhadap daya saing dan eksistensi sekolah? Seperti apa contohnya?

Ya itu, kita berupaya melengkapi sarana pendidikan, dengan harapan semakin menarik minat masyarakat itu dengan terus meningkatkan fasilitasnya, baik sekolahnya maupun pesantren.

IV. Pengurus Yayasan

A. Identitas Diri

1. Nama : Imron Rosyadi, S.Pd.I
2. Jabatan : Wakil Sekretaris Yayasan PP Ngunut
3. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan penelitian

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau perencanaan itu awalnya seluruh lembaga itu disurati blanko selama satu tahun. Diberikan surat untuk menyiapkan rancangan pelaksanaan kegiatan dalam satu tahun kedepan. Setelah itu, sekaligus diberi undangan rapat yang nanti dibahas bersama

biasanya dua minggu setelah pembagian itu. Jadi sekolahan dikasih waktu dua minggu untuk merencanakan kegiatan untuk seumpama tahun kedepan 2016/2017. Nah, setelah itu disuruh kumpul jadi satu nanti dibahas bersama. Nanti mungkin kan ada yang acc, mungkin yang tidak acc, mungkin kan ada. Yang acc berarti bisa dilaksanakan kedepan, yang tidak acc dievaluasi lagi. Nah itu, kenapa kok bisa ndak acc? kemudian mesti dari yayasan ada pertimbangan-pertimbangan.

2. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pelaksanaan tinggal melaksanakan hasil yang rapat itu dilaksanakan, itu aja. Ketika nanti ditengah-tengah kok ada pembengkakan, pasti sekolah lapor ke yayasan. Kalau pembengkakan ndak seberapa ya diambilkan dari dana yang lain bisa, tetapi kalau pembengkakannya sampai melampaui batas ya mau ndak mau harus lapor yayasan nanti yayasan memberikan kebijakan baru apakah nanti narik ke siswa? kalau tidak perlu apakah yayasan memberikan subsidi? nanti ada solusi.

3. Bagaimana keterlibatan yayasan dalam pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Satu menentukan kebijakan acc untuk menyetujui RAPBS satu tahun kedepan, yang kedua mengevaluasi selama perjalanan, ndak mungkin kepala sekolah jalan sendiri tanpa konsultasi ke yayasan ndak mungkin, mesti konsultasi. Memberikan kebijakan-kebijakan baru yang memudahkan dalam lembaga-lembaga tersebut untuk menjalankan program. Jadi memberikan kebijakan yang mungkin mempermudah dari pada sekolahan. Contoh mbangun kelas umpamanya, lha itu misalkan kalau memang dananya kurang ya kita cari jariah siswa. Bahane jariah santri karena sekolah kan ndak boleh narik. Jadi yang narik bukan dari sekolah tapi dari yayasan, dari pondok. Bahasannya ya mbangun madrasah, untuk

malam hari sini ya dibuat madrasah, sore buat ngaji, pagi buat sorogan qur'an. Jadi bahasanya tetap gitu.

4. Bagaimana evaluasi pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau evaluasi tahunan ya kayak perencanaan, yayasan memberi blanko laporan sekolah masing-masing memberikan laporannya dan nanti dilaporkan di yayasan setiap satu tahun sekali, bahkan setiap satu semester sekali, semester pertama laporan, trus nanti semester kedua

5. Bagaimana yayasan mengawal atau mengawasi proses pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Pengawasannya diserahkan pada kepala sekolah masing-masing dengan kepala sekolah itu juga tunjukan yayasan. Tetapi nanti tetep ada bendahara yayasan itu nanti selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah.

6. Apa yang dilakukan yayasan jika terdapat permasalahan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Yang jelas lek kendala dari segi pembengkakan, dan juga program-program yang membutuhkan donator. Contoh mbangun kelas, itu kan ndak boleh menggunakan BOS nah itu harus konsultasi dengan yayasan.

V. Wakil Kepala

A. Identitas Diri

1. Nama : Indah, S.Pd
2. Jabatan : Waka Kurikulum
3. Pendidikan Terakhir : S1

B. Pertanyaan penelitian

1. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana perencanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Rencana pembiayaan sekolah itu biasanya berdana bersama kepala sekolah. Trus lekne nopo,,misale semester, niku kulo saget, dari saya memang itu dari saya, tapi kalau masalah sekolah itu bendahara bersama kepala sekolah. Penyusunan ada rapat, waka juga terlibat, tapi mungkin kan satu tahun satu kali awal tahun ajaran baru. Sumbernya kalau SMP kan dari BOS, karena kita swasta mungkin bisa dari siswa kalau misalnya mengalami kekurangan, kalau ndak kurang ya dari bos itu.

2. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pembiayaan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut?

Kalau dari kurikulum ya semesteran, yang mesti mid dulu, semester 1,2 kemudian kalau yang kelas 3 itu kan adaujian di akhir semester, coro kelas 1 kenaikan, lek kelas 3 kan kelulusan, niku, ada penyalurannya kesitu. Kalau yang lain-lain masalah seragam dan ain-lain itu kan sudah dikondisikan mulai PSB, penerimaan siswa baru itu sudah terperinci ini untuk ini, ini sudah ada job-jobnya.

3. Menurut Bapak/Ibu, apakah manajemen pembiayaan dapat memberikan implikasi terhadap daya saing dan eksistensi sekolah? Seperti apa contohnya?

Saya kira ya sedikit banyak ya, pembiayaan itu berpengaruh sekali. Karena, pertama, sekolah-sekolah baru juga banyak, sekolah negeri juga banyak, semuanya itu ingin apa ya,,mutunya itu lo ya pinginnya di atas semua. Tapi walaupun seperti itu, kita swasta kelebihan kita mau ndak mau semuanya harus diterima. Tapi Alhamdulillah, walaupun kita swasta muridnya setiap tahun selalu bertambah. Kita salutnya ya disitu, karena mungkin ya dari masyarakat luar itu memandangnya dari segi apa..keagamaannya, mungkin alasan utama yang jelas itu, memang insyaAlloh seperti itu kelebihannya, yang pertama kelebihan yang kita miliki yang utama, yang pertama ya itu. Makannya kita nggak usah bingung-bingung. Kalau misalnya brosur ya tetep keluar brosur. Kemudian mungkin di

radio, di madu, di televisi-televisi ya tetep ada promosi, alhamdulillah dari tahun ke tahun selama ini selalu bertambah. Kalau pembuatan brosur pembiayaannya dari yayasan. Jadi itu mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK itu sama. Karena PSB ini kan jadi satu.

Misalnya seperti olimpiade, seperti itu kan ya promosi juga nanti. Olahraga yang keluar, ndak yang di dalam ada mata pelajaran penjas. Jadi itu pengaruhnya di luar kan gak begitu. Kalau yang keluar itu biasanya olahraganya, hampir setiap olahraga itu kita mesti dapat nomer. Takrow, bulu tangkis, sepak bola, walaupun hanya harapan. Lari, trus takrow itu yang setiap tahun nomer 1, sampek sekolah yang lain itu pada iri. Olimpiade itu pernah sampai ke propinsi, olimpiade matematika kalau gak salah, mungkin 3 tahun yang lalu, pernah sampe ke propinsi. Kalau olimpiade itu kabupaten Tulungagung itu hampir setiap tahun. Tapi ya itu paling ya sampek kabupaten wes mental, itu biaya yang mesti dikeluarkan sambil promosi, bersaing.

Ya bagus, menurut saya bagus sekai SMP Islam, pertama karena saya disini, yang kedua saya sudah merasakan 20 th di sini, dulu itu pertama itu di sini dua kelas, putrinya dua kelas. Dulu kelasnya nunut, di depan pondok pusat, ya wes pokoknya jalan gitu aja, masih awal pokoknya jalan. Semakin lama semakin bagus, Alhamdulillah sampai seperti ini, tapi setiap tahun itu tambah, gak pernah turun. Pokonya PSB itu selalu tambah. Walaupun mungkin jumlah kelasnya tetep, tapi isinya banyak. Di sini kelemahannya itu karena pondok kan,,awal itu full itu ya 40-50 per rombel, tapi nyampe kelas 3 itu kadang tinggal 25, 30, 35 maksimal 40. Mungkin ini yang belum menemukan solusi yang terbaik. Terutama yang belum pernah mondok, kelas satu itu, mungkin masuk satu bulan itu udah ada yang boyong. Kendalanya itu, seperti ini, di sini itu kendalanya seperti itu. Tapi PSB itu setiap tahun bertambah, terutama sekarang jumlah rombel itu dibatasi 9. Jadi sekolah yang

negeri kan kadang ada yang sampai sepuluh akhirnya di rapatkan jadi 9 maksimal 27. Kalau disini sekarang kan masih 24. Jadi kemungkinan masih ada tiga lagi.